

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *Corona Virus Disease* 19 (covid-19) yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional sejauh ini telah menghambat berbagai aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang. Hal tersebut kemudian memaksa terciptanya perubahan dalam banyak hal. Dunia tidak lagi sama akibat COVID-19. COVID-19 telah mendorong terjadinya banyak perubahan dan telah melahirkan norma dan praktik baru dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi baik pada level individu, komunitas, kelembagaan, dan hubungan antarbangsa.

Mencermati penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia yang mewajibkan dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penanggulangan tersebut dilakukan mulai dari *lockdown*, *social distancing*, *work from home*, *distance learning*, serta penyesuaian lainnya yang kemudian menjadi kebiasaan baru. Karena penyebaran COVID-19 semakin tidak terkendali di tengah kejenuhan masyarakat yang dipaksa hidup “dalam goa” selama *lockdown* serta adanya tanda-tanda resesi ekonomi, gagasan untuk hidup berdampingan dengan COVID-19 muncul, maka pemerintah melontarkan gagasan *new normal*, sebagai bentuk transisi untuk kembali ke kehidupan normal pasca pandemi.

Menurut Pamungkas dalam A. Habibi (2020:198), menjelaskan *new normal* atau normal baru sebagai suatu cara hidup baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemic covid-19 yang belum selesai. Dicontohkannya *new normal* ini sebagai alternatif dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dengan kegiatan produksi dan distribusi. Selain itu, kondisi sosial yang juga membutuhkan interaksi. Juga kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terusmenerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (online).

New normal seharusnya dijadikan awal dimulainya kebiasaan baru bagi masyarakat, mengingat saat new normal ini segala aktivitas yang sebelumnya terpaksa dibekukan akhirnya berjalan lagi namun harus berdampingan dengan covid-19 yang tetap mengharuskan seluruh warga masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Namun berbeda dengan kenyataannya, di masa new normal ini masyarakat justru menganggap covid-19 telah selesai. Di beberapa tempat sudah tidak ada lagi himbuan memakai masker, sehingga banyak ditemukan masyarakat yang keluar rumah dan berkumpul dengan kerabat-kerabatnya tanpa menggunakan masker. Tempat-tempat yang pada masa PSBB dipaksa tutup, ketika new normal ini dibuka kembali namun tidak menerapkan protokol kesehatan. New normal tidak seperti memulai kebiasaan baru, tetapi kembali pada kebiasaan lama.

Idealnya di masa new normal ini tiap-tiap pemerintah daerah melakukan penyuluhan kesehatan sebagai upaya memutus rantai covid-19, misalnya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pentingnya PHBS dilakukan agar masyarakat sadar dan akan menggiring masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai yang diberlakukan di masa new normal ini, seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atau disebut juga 3M. Protokol kesehatan 3M menjadi sangat penting diterapkan di masa new normal karena merupakan langkah awal untuk membiasakan diri hidup bersih dan sehat.

Menurut Notoadmodjo dalam Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial (2020: 3), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Menurutnya, melalui PHBS ini masyarakat akan dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Penanggulangan pandemi covid-19 sebagai upaya yang dilakukan untuk memutus rantai covid-19 ini membutuhkan peran serta dari semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pihak swasta dan seluruh elemen masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Dalam hal ini peran pemerintah pusat dan daerah sangat penting untuk bersama-sama menyuarkan kepada masyarakat mengenai kesadaran akan kesehatan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Sebagai pimpinan masyarakat, penting bagi pemerintah pusat dan daerah untuk tak gencar mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menerapkan protokol kesehatan tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan suatu kegiatan atau program. Karena masyarakat akan ikut bertanggung jawab, ikut mengambil bagian, dan ikut memberikan masukan dari sudut pandang masyarakat.

Menurut Isbandi (2007: 27) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Di Desa Kumbung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19 tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pemerintah desa kurang berupaya menyerukan kepada masyarakat himbauan mengenai 3M. Sehingga banyak nampak masyarakat yang keluar rumah tidak menggunakan masker. Banyak tempat-tempat yang membiarkan banyak orang berkumpul tanpa menggunakan masker dan menjaga jarak. Sudut-sudut untuk mencuci tangan sudah tidak digunakan lagi. *New normal* tidak berjalan semestinya, justru membuat masyarakat merasa pandemi telah selesai. Hal ini terjadi bukan hanya karena kurangnya upaya yang dilakukan pemerintah desa, tetapi juga pengetahuan mengenai covid-19 dikalangan masyarakat yang kurang.

Guna melawan adanya peningkatan kasus covid-19, sudah berbagai tindakan *preventif* mutlak dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat semenjak diberlakukan *lockdown* hingga *new normal*. Upaya yang dilakukan sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus covid-19. Saat ini, tidak adanya vaksin untuk covid-19 yang tersedia dan telah memenuhi berbagai fase uji klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat adalah menerapkan protokol kesehatan 3M seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Sehubungan dengan upaya memutus rantai covid-19 di masa *new normal* yang diawali dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 3M, peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di tengah pandemi covid-19 yang belum selesai ini atau masa yang merupakan awal dari lahirnya kebiasaan baru yaitu *new normal*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan 3M di Masa *New Normal* (Studi Kasus di Desa Kumbang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan 3M.
2. Perilaku masyarakat yang acuh terhadap penularan COVID-19.
3. Pemerintah desa yang kurang tegas dalam menyerukan penerapan protokol kesehatan 3M.
4. Pelaksanaan sosialisasi yang tidak intensif dan berkelanjutan akibat kurangnya biaya.

C. Fokus Kajian

Fokus kajian diperlukan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian difokuskan pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M pada masa *new normal* di tengah bahaya covid-19.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk menginterpretasikan data maupun fakta yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Perumusan masalah juga penting agar penulis dapat menempatkan batasan-batasan dalam penelitiannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *new normal*?
2. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *New Normal*?
3. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *New Normal*?

E. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian merupakan pencerminan arah dan penjabaran strategi terhadap fenomena yang muncul dalam penelitian, selain itu tujuan penelitian juga dilaksanakan guna penelitian tidak menyimpang dari tujuan semula. Kemudian dirumuskanlah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *New Normal*!
2. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *New Normal*!
3. Mengetahui kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *New Normal*!

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya mengadakan penelitian adalah usaha untuk memenuhi rasa ingin tahu seseorang tentang sesuatu hal, agar hal tersebut menjadi jelas. Oleh karena itu manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis, melalui penelitian ini penulis dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berpikir mengenai partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *new normal*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3M.
 - b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman bagi warga masyarakat mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan 3M di masa *new normal*.
 - c. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi yang relevan terhadap penelitian berikutnya.

